

ISBN 978-623-94629-6-3
Tahun 2020



PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI

Lagu Minangkabau terhadap Perkembangan
Bahasa Ibu Anak Usia Dini



**Indra Yeni
Irdhan Epria Darma Putra
Vivi Anggraini**

Bahan Ajar

**Pengembangan Media Animasi
Lagu Minangkabau Terhadap
Perkembangan Bahasa Ibu Anak
Usia Dini**

**Indra Yeni
Irdhan Epria Dharma Putra
Vivi Anggraini**



**PENERBIT PACE
2020**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72:
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta**

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Bahan Ajar

**Pengembangan Media Animasi
Lagu Minangkabau Terhadap
Perkembangan Bahasa Ibu Anak
Usia Dini**

**Indra Yeni
Irdhan Epria Dharma Putra
Vivi Anggraini**



**PENERBIT PACE
2020**

Judul:

**Pengembangan Media Animasi Lagu Minangkabau Terhadap
Perkembangan Bahasa Ibu Anak Usia Dini**

Penulis : Indra Yeni

Irdhan Epria Dharma Putra

Vivi Anggraini

Layout : Zulfikri Syarif

Putra Ramadani

Copyright@2020

Oleh Penerbit PACE

Padang, Sumatera Barat

Pertama kali diterbitkan
dalam Bahasa Indonesia

Oleh

Penerbit PACE

CV. PACE

Partnership for Action on Community Education

Jl. Subarang Koto Baru, Kubung

Solok-Sumatera Barat

Cetakan Pertama: November 2020

ISBN: 978-623-94629-6-3

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian

atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Bahan ajar pengembangan media animasi lagu minangkabau terhadap perkembangan bahasa ibu anak usia dini untuk Pendidikan Anak Usia Dini ini hadir ke hadapan pembaca seiring adanya kritik dan saran membangun yang disampaikan pembaca sekalian.

Upaya penyempurnaan penulis lakukan untuk memperoleh hasil yang optimal. Beberapa saran berharga terutama datang dari pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan PG-PAUD, senior-senior penulis dari program studi PG PAUD Universitas Negeri Padang, khususnya yang mengampu perkuliahan Bahasa Anak Usia Dini, Musik Anak Usia Dini, dan Budaya Alam Minangkabau beberapa sejawat di program studi PG-PAUD FIP UNP.

Pada akhirnya, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam bahan ajar ini, dan penulis senantiasa pula mengharapkan saran atas kebaikan dimasa yang akan datang. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan semua pihak demi selesainya bahan ajar ini. Harapan yang terbesar dari penulis adalah agar bahan ajar ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Pendahuluan.....	1
Bagian 1	
Pentingnya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	5
Bagian 2	
Pengertian Bahasa Anak Usia Dini.....	7
Karakteristik Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.....	8
Kemampuan Berbahasa Anak.....	13
Proses Perolehan Bahasa.....	14
Bagian 3	
Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	17
Hakikat Bahasa Ibu Anak Usia Dini.....	23
Bagian 4	
Konsep Media Pembelajaran.....	31
Jenis Media Pembelajaran.....	32
Manfaat Media Pembelajaran.....	33
Bagian 5	
Media Anisiasi.....	35
Lagu Minangkabau.....	67
Bagian 6	
Pendekatan Pengenalan Media Animasi Lagu Minangkabau Bagi Anak.....	51
Penerapan Media Animasi Lagu Minangkabau Sesuai Perkembangan Bahasa Ibu Anak Usia Dini.....	54
Daftar Pustaka	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model tiga kotak dari memori (brown).....	15
Gambar 2. Anak bernyanyi lagu Minangkabau.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pencapaian Bahasa dari Kelahiran Hingga Umur 3 Tahun.....	9
Tabel 2. Pencapaian Perkembangan Komunikasi Anak Usia 1-3 Tahun.....	10
Tabel 3. Empat Aspek Keterampilan Bahasa.....	14

Pendahuluan



Rasional Penulisan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang akan menggunakan bahasa, baik verbal maupun nonverbal untuk dapat menyampaikan keinginannya, termasuk pada bayi. Seorang bayi akan mulai mengembangkan bahasanya sejak lahir. Bahkan sebelum ia mampu mengeluarkan kata-kata, bayi akan memulai dengan menangis sebagai bentuk perhatian agar permintaannya terpenuhi.

Sebuah keterlambatan dalam kemampuan bahasa dapat menyebabkan frustrasi bagi anak serta kesalahpahaman komunikasi dari apa yang hendak disampaikan. Perkembangan bahasa adalah hal yang penting untuk memudahkan anak berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

Di usia dua tahun, anak memiliki kosakata hampir 300 kata dan dapat merespons perintah sederhana. Di usia ke tiga tahun, ia mampu menghafal 1.000 kosa kata. Dalam usia lima tahun, seorang bocah sudah bisa memahami konsep kalimat dan dapat berbicara hingga sembilan kalimat. Orang tua dapat mendorong pengembangan keterampilan bahasa anak dengan berinteraksi secara teratur. Misalnya menyanyikan lagu dan membacakan cerita sederhana. Ketika itu dia akan mulai bisa berbicara tentang harinya atau menjelaskan hal yang ia suka atau tidak suka. Mengunjungi perpustakaan dapat mendorong keinginan anak untuk membaca cerita dan orang tua dapat mengajarkan anak beberapa cerita sederhana dan sajak. Tujuannya untuk mendorong mereka mengingat setiap penggalan kata. Namun, ketika orang tua sibuk dan tidak memberikan perhatian khusus pada anak untuk mengembangkan bahasa, bisa membuat anak kesulitan dalam mempelajari bahasa tersebut. Sebagai contoh seorang anak di usia 18 sampai 24 bulan yang tidak mampu mengikuti perintah sangat sederhana atau kesulitan membuat vokalisasi dapat menunjukkan tanda-tanda kesulitan perkembangan bahasa. Untuk itu dibutuhkan metode yang sesuai untuk menstimulasi pengembangan bahasa sesuai dengan usia anak.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diterima oleh anak. Penggunaan bahasa ibu (bahasa daerah) dalam pendidikan diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 pasal 34 ayat 2 bahwa: "Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/ atau keterampilan tertentu".

Indonesia kaya akan budaya dan bahasa, bahasa Minangkabau sebagai *mother tongue* di daerah Sumatera Barat digunakan dan dipakai dalam komunikasi sehari-hari. Namun ketika teknologi informasi sudah merajai nusantara, bahasa Minangkabau mengalami kemerosotan pemakaian. Akibat yang dirasakan ketika anak kurang memperoleh

bahasa ibu Minangkabau yang memiliki kekhasan dari segi pragmatiknya, kurang menjunjung tinggi adat-istiadat, kesantunan, khususnya dalam berkomunikasi yang sedianya telah ada dalam tata aturan yang disebut dengan *kato nan ampek*.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Kota Padang kemampuan berbahasa ibu anak rendah, terlihat bahwa: (1) 76,47% anak belum mampu mengucapkan dengan fasih kosa kata Minangkabau yang bermakna sehingga sulit untuk dipahami, terlihat ketika anak melakukan kegiatan bercerita, berpantun adat Minangkabau tidak sesuai dengan kaidah tata cara berbicara orang Minangkabau (*kato nan ampek*); (2) 82,35 % anak belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; (3) 76, 47% anak kurang mampu mengungkapkan perasaan (marah, sedih, gembira, dll) dengan tepat sesuai dengan ekspresi; (4) 88,25% anak belum mampu mengungkapkan gagasannya, informasi. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasanya.

Hasil penelitian Amanda Nilan (2014) yang menyakatan bahwa lagu bagi anak usia dini merupakan pusat komunikasi dan interaksi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa anak harus diberikan kesempatan dalam memilih lagu. Untuk itu kemampuan guru dalam menciptakan lagu sangat mempengaruhi respon anak dalam bernyanyi. Serta animasi yang ada membuat siswa lebih mengingat materi lebih lama, gambar-gambar yang ada dapat memperjelas materi yang belum dipahami

Dari data di atas dapat dipahami bahwa media animasi lagu Minangkabau dapat memberikan dampak positif. Adanya inovasi media animasi lagu Minangkabau akan dapat membantu pendidik untuk bisa mengembangkan kemampuan berbahasa ibu pada anak usia dini.

Tujuan Penulisan

Bahan ajar ini disusun pada dasarnya bertujuan untuk:

1. membahas pentingnya pengembangan berbicara bagi anak;
2. mengenal kemampuan berbicara anak usia dini;
3. mengenal media animasi lagu Minangkabau;
4. membahas penerapan animasi lagu Minangkabau bagi anak usia dini.

Sasaran Penulisan

Bahan Ajar ini terutama diperuntukkan bagi mahasiswa jenjang sarjana program studi PG-PAUD dan program studi lain yang memberikan perkuliahan bahasa anak usia dini. Disamping itu, bahan ajar ini dapat juga digunakan guru PAUD, orang tua dan pihak-pihak yang tertarik untuk terlibat dalam pendidikan anak usia dini sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah pemahaman tentang pelaksanaan pengajaran bahasa ibu di PAUD. Secara khusus buku ini diharapkan dapat membantu para pembaca memahami bagaimana melaksanakan kegiatan pengembangan bahasa ibu di PAUD melalui media animasi lagu Minangkabau.

Bagian 1

Pentingnya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Minggu ke-1

Bidang Kajian	: Bahasa Anak Usia Dini
SKS	: 3 SKS
Program Studi/Fakultas	: PG PAUD/FIP
<i>Soft Skill</i> /Karakter	: Komunikasi

Learning Outcomes (Capaian pembelajaran) terkait KKNI

Mampu mengkomunikasikan pentingnya pengembangan bahasa anak usia dini.

Pentingnya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa diartikan sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Bahasa merupakan alat yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi serta sebagai cara untuk mengungkapkan sebuah ide ataupun informasi.

Hurlock (1997:11) mengungkapkan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca

dan menulis. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran ataupun perasaan seseorang yang dapat dilakukan melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Lerner dalam Abdurahman (2003:182) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sangat penting untuk dikembangkan bagi anak usia dini, yang mana berkomunikasi yang terdiri dari menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Oleh sebab itu kita semua harus menyadari pentingnya bahasa dalam kehidupan karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan yang akan bisa dipahami oleh generasi ratusan tahun mendatang.

Bagian 2

Pengertian Bahasa, Karakteristik Kemampuan Bahasa, Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Minggu Ke-2

Bidang Kajian	: Bahasa Anak Usia Dini
SKS	: 3 SKS
Program Studi	: PG PAUD/FIP
Soft Skill/ Karakter	: Komunikasi

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Mampu mengkomunikasikan pentingnya pengembangan bahasa anak usia dini.

A. Pengertian Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat innate atau bawaan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa sejak lahir kita telah dilengkapi dengan kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa. Kemampuan menggunakan bahasa bersifat instinktif (naluriah), akan tetapi setiap orang memiliki kapasitas yang berbeda tergantung jenis bahasa ibu yang mereka gunakan.

Antara bahasa dan pengekspresian bahasa adalah dua hal yang berbeda. Bahasa ada di dalam otak dan ia akan tetap ada walaupun diekspresikan ataupun tidak. Seseorang

yang tidak bisa bicara (bisu) bukan berarti tidak memiliki bahasa. Ia tetap mengetahui tentang kosa kata bahasa dan dapat menyimpan pengetahuannya dalam bentuk bahasanya saja cara mengekspresikan bahasanya berbeda dengan orang biasa. Dalam hal ini bahasa adalah suatu simbol-simbol abstrak yang diorganisasikan menurut suatu aturan umum, yang berada di dalam otak manusia.

Bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresika berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Badudu dan zain (2007) menyatakan Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun. Dari uraian dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat manusiawi.

B. Karakteristik Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Mari kita lihat urutan dalam perkembangan bahasa menuru Papalia (2012:161) dan pada beberapa karakteristik perkembangan bahasa awal. Kemudian kita akan mempertimbangkan bagaimana bayi belajar bahasa, bagaimana pertumbuhan otak terkait dengan perkembangan bahasa, dan bagaimana peran serta orang tua dan pengasuh.

Tabel 1. Pencapaian Bahasa dari Kelahiran Hingga 3 Tahun

Pencapaian Bahasa dari Kelahiran Hingga 3 Tahun	
Usia / bulan	Perkembangan
Lahir	Dapat menangis, dan merespon suara.
1 ½ to 3	Bergumam dan tertawa
3	Bermain dengan ucapan suara
5 to 6	Mengakui pola suara dan sering mendengar
6 to 7	Menggunakan semua fonem dari bahasa asli.
6 to 10	Mengoceh konsonan dan vokal.
9	Menggunakan isyarat untuk berkomunikasi dan memainkan permainan gesture
9 to 10	Sengaja meniru suara
9 to 12	Menunjukkan beberapa gerakan
10 to 12	Tidak lagi dapat membedakan suara dan tidak dalam bahasa sendiri
10 to 14	Kata kata pertama
10 to 18	Mengatakan kata-kata tunggal
12 to 13	Memahami fungsi simbolis penamaan; tumbuh kosakata pasif.
13	Menggunakan gerakan lebih rumit
14	Menggunakan isyarat simbolis
16 to 24	Belajar banyak kata baru, memperluas kosakata ekspresif dari sekitar 50 kata-kata menjadi sebanyak 400 kata-kata; menggunakan kata kerja dan kata sifat.

18 to 24	Mengatakan kalimat pertama (2 kata)
20	Menggunakan gerakan yang lebih sedikit; nama lebih banyak hal
20 to 22	Memiliki pemahaman
24	Menggunakan banyak frase dua kata; tidak lagi mengoceh; ingin bicara
30	Belajar kata-kata baru hampir setiap hari; bicara dalam kombinasi dari tiga atau lebih kata-kata; membuat kesalahan tata bahasa.
36	Mengatakan hingga 1000 kata, 80 persen dimengerti; membuat beberapa kesalahan dalam sintaks.

Tabel 2. Pencapaian Perkembangan Komunikasi Anak Usia 1-3 Tahun

Usia	Pencapaian Perkembangan
Pencapaian 13-18 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi (15 bulan): <ol style="list-style-type: none"> a. memahami 50 kata b. dapat menggunakan 5-10 kata c. menggabungkan suara dan gerak tubuh d. meniru kata-kata sederhana dan tindakan e. secara konsisten mengikuti petunjuk sederhana f. menunjukkan minat dalam gambar g. dapat mengidentifikasi 1-2 nama bagian tubuh
Pencapaian 19 - 24 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Komunikasi (usia 21 Bulan): <ol style="list-style-type: none"> a. menggunakan setidaknya 50 kata

	<ul style="list-style-type: none"> b. memahami kata-kata baru dengan cepat c. secara konsisten meniru kata baru d. nama objek dan gambar e. memahami kata ganti sederhana (saya, anda, saya) f. mengidentifikasi 3-5 bagian tubuh ketika bernama <p>(usia 24 bulan):</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menggunakan gerak tubuh dan kata-kata saat bermain pura-pura b. awal menggunakan 2 frase kata c. menggunakan kata ganti sederhana (saya, anda, saya) d. memahami kata-kata tindakan e. suka mendengarkan cerita f. mengikuti 2 langkah petunjuk
Pencapaian 2-3 Tahun	<p>3. Komunikasi (Usia 30 bulan):</p> <ul style="list-style-type: none"> a. secara konsisten menggunakan 2-3 frase kata b. menggunakan "di" dan "pada" c. setidaknya 50% dari pidato dipahami oleh pengasuh d. mengikuti 2 langkah petunjuk yang tidak terkait e. memahami kata benda dasar dan kata ganti f. memahami "saya" dan "milikmu"
3 tahun	<p>4. Usia 36 bulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tanyakan pertanyaan "apa" dan "di mana" b. Menggunakan bentuk jamak

	<ul style="list-style-type: none"> c. Sebagian besar pidato dipahami oleh pengasuh d. Pemahaman sederhana dari konsep termasuk warna, ruang, waktu e. Memahami pertanyaan "mengapa" f. Memahami kalimat yang paling sederhana
--	---

Anak usia 5-6 tahun mempunyai karakteristik khusus dalam kemampuan bahasa, banyak ditemui anak usia 5-6 tahun belum mampu berbicara dengan lancar. Untuk anak yang memiliki kesempatan di Taman Kanak-kanak perkembangan berbicara berkembang pesat. Diantaranya mampu mengungkapkan kalimat sederhana, beberapa kosa kata yang sering ia dengar, menyimak cerita sederhana dan menceritakan kembali ataupun membuat pertanyaan sederhana dan mengungkapkan pertanyaan.

Anak adalah unik. Beragam kecerdasan yang mampu dikembangkan. Salah satu adalah kecerdasan linguistik, seseorang yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi akan berbahasa lancar, baik dan lengkap.

Suyadi (2009: 108) mengungkapkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi: (a) mampu berbicara dengan lancar; (b) mampu bertanya lebih banyak dan menjawab lebih kompleks; (c) mampu mengenal bilangan dan berhitung; (d) mampu menulis namanya sendiri; (e) mampu membuat pantun sederhana. Suyadi menjelaskan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun telah berada pada tahapan kompleks dimana anak sudah mampu berbicara dengan lancar.

Dari beberapa uraian di atas mengenai karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini maka dapat disimpulkan, perkembangan bahasa anak disesuaikan dengan usia dimana anak sudah mampu mengoceh, anak sudah mampu untuk melakukan percakapan dengan orang lain, dan

menggunakan kosa kata semakin meningkat hingga 2500 kosa kata, sehingga pada masa usia ini anak sudah mampu untuk mulai dapat menjadi pendengar yang baik dan melakukan percakapan dengan teman sebaya.

C. Kemampuan Berbahasa Anak

1. Keterampilan Bahasa

Keterampilan bahasa terbagi menjadi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis-secara alami kemampuan menyimak dianggap sebagai keterampilan utama dalam akuisisi asli (bahasa pertama). Seorang bayi akan mendengarkan suara-suara dan suara di lingkungannya untuk diinternalisasi linguistik, sebelum ia/dia berbicara dan belajar membaca dan menulis.

Sedangkan Morrison (2012: 223) menyatakan bahasa adalah keterampilan persiapan yang paling penting. Anak membutuhkan keterampilan bahasa untuk dapat berhasil di sekolah dan dalam hidup. Keterampilan bahasa yang meliputi:

- a) Bahasa reseptif, seperti mendengarkan guru dan mengikuti petunjuk
- b) Bahasa ekspresif, ditunjukkan dalam kemampuan untuk berbicara fasih dan jelas dengan guru dan teman, kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam bahasa sekolah, dan kemampuan untuk menyampaikan kebutuhan dan gagasan.
- c) Bahasa simbolis, mengetahui nama-nama orang, tempat, dan benda, kata-kata konsep, dan kata sifat dan kata depan

Keempat keterampilan bahasa itu saling berkait satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Tabel 3. Empat Aspek Keterampilan Bahasa

Ciri-ciri	Lisan	Tulisan
Reseptif	Mendengarkan	Membaca
Ekspresif	Berbicara	Menulis

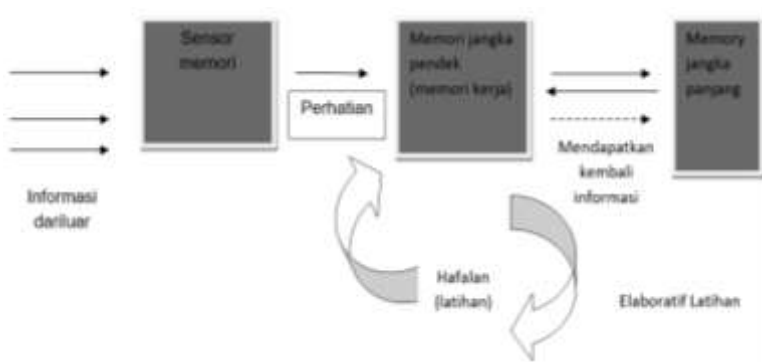
Dalam memperoleh kemampuan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, rangkaian pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis pada umumnya dipelajari di sekolah. Keempat aspek keterampilan bahasa berhubungan satu sama lain.

- a. Pada isi dan bentuk.
- b. Membantu mengembangkan kognitif anak, melalui belajar menerima informasi dan mendapatkan pengetahuan baru.
- c. Memberikan pengalaman pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain.
- d. Membantu anak mengekspresikan keunikan dirinya sebagai individu yang berpikir dan memperhatikan orang lain.

D. Proses Perolehan Bahasa

Untuk memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kemampuan menyimak, kita harus mempertimbangkan hal penting terhadap proses menyimak dari teori psikologis. Menurut Brown (2008), berbagai hal yang kita terima dan dengar yang masuk melalui telinga manusia akan ditangkap oleh memori sensorik.

Informasi dalam memori jangka pendek akan dilupakan jika tidak berlatih. Melalui latihan yang bisa dilakukan baik dengan cara praktek elaborative atau menghafal, informasi dapat dikirim melalui memori jangka panjang agar dapat dipertahankan lagi. Model pemrosesan informasi dari memori seperti yang dijelaskan oleh Brown disebut "model Tiga kotak memori."



Gambar 1. Model tiga kotak dari memori (brown)

Dari gambar 1 proses mendengarkan melewati lima tahap: sensorik memori, perhatian, jangka pendek (bekerja) memori, latihan, dan memori jangka panjang. Model lima tahap mendengarkan sesuai dengan model yang sama yang diajukan oleh Klatzky (1980). Menurut Klatzky, proses mendengarkan yang terjadi melalui tahapan informasi masuk, pengenalan pola, informasi masuk, latihan, dan aplikasi informasi. Dua model dari proses mendengarkan menyarankan pentingnya perhatian (pengenalan pola dan latihan). Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyimak siswa perlu berada dilibatkan dalam kegiatan menyimak yang membutuhkan perhatian penuh mereka. Selain itu, peluang harus diberikan kepadasiswa untuk menyimak materi mendengarkan berulang kali sehingga mereka harus mengakui baik suara berbicara Bahasa dan disampaikan dalam bahasa mereka.

Bagian 3

Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun, Hakikat Perkembangan Bahasa Ibu Anak Usia Dini

Minggu Ke-3

Bidang Kajian	: Bahasa Anak Usia Dini
SKS	: 3 SKS
Program Studi	: PG PAUD/FIP
Soft Skill/ Karakter	: Komunikasi

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKN1

Mampu mengkomunikasikan Pengembangan Bahasa Ibu Anak Usia Dini.

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sangat berkembang pesat dan pembendaharaan kata-kata meluas dari 5000 hingga 8000 kata. Jumlah kata tersebut dalam kalimat bertambah, dan struktur kalimat menjadi lebih rumit. Anak-anak pada usia ini menjadi semakin pintar dalam kemampuan berkomunikasi terlihat saat mereka mengkomunikasikan gagasan dan perasaan mereka dengan kata-kata. Tarigan (2013:1) Pada usia ini

mereka sangat senang berbicara. Kemampuan berbicara seseorang mencerminkan pikirannya semakin terampil berbicara, semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Kemampuan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih kemampuan berbicara berarti melatih kemampuan berpikir.

Sejak bayi kemampuan menyimak menjadi aktivitas berbicara dengan lingkungan sekitarnya. Bayi belajar mulai dengan mengucapkan bunyi-bunyi dan menirukan kata-kata yang didengarnya. Tarigan menyampaikan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Jalongo (2007:65) menyatakan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu "Complex, grammatically correct sentences, uses pronouns; uses past, present and future verb tenses, average sentence length per oral sentence increases to 68 words. Vocabulary uses appromately 2,500 words, understands about 6,000 responsds to 25,000".

Dapat diartikan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun kompleks, kalimat tata bahasa yang benar, menggunakan kata ganti; menggunakan masa lalu, sekarang dan masa depan kata kerja, rata-rata panjang kalimat per kalimat kemampuan berbicara meningkat untuk 68 kata. Kosakata menggunakan appromately 2.500 kata, mengerti sekitar 6.000 merespon dengan 25.000.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu komponen dari kemampuan berbahasa. Kemampuan berbicara adalah salah satu komponen bahasa yang mempengaruhi kelancaran komunikasi. Kemampuan berbicara caramengekspresikan dan mengkomunikasikan berbagai konsep dan pikiran manusia. Hal ini terwujud melalui system bunyi (phonology system), morfologi (rules governing words), sintak (grammatical structure) dan semantic (meaning of words).

1. Tujuan Berbicara Pada Anak Usia Dini

Anugrah kelebihan manusia sebagai makhluk yang berpikir. Selama kehidupan berlangsung, manusia selalu berhubungan dengan orang lain, dan harus berbicara saat berkomunikasi. Tarigan (2007:5) Mengatakan bahwa tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Kemudian ia menyatakan bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Pendapat Sulvia dalam Elan dkk, menyebutkan tujuan berbicara adalah sebagai berikut: (1) siswa dapat melagukan kata/kalimat/sesuai dengan konteks bahasa yang digunakan, (2) siswa terampil dapat mengucapkan/ melafalkan bahasa lisan secara teratur dengan betul, (3) menggunakan bahasa lisan secara teratur dengan baik, (4) siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan pikiran, ide/gagasan, serta perasaannya kepada orang lain

Jadi, berbicara mempunyai tujuan yang penting agar anak mampu mengungkapkan minat, perasaan, ide/gagasan, dan keinginannya kepada orang lain dengan demikian anak telah memiliki kemampuan berbicara yang lebih matang untuk bekal kesiapannya dalam kegiatan pembelajaran.

2. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun mempunyai karakteristik khusus dalam kemampuan bahasa, banyak ditemui anak usia 5-6 tahun belum mampu berbicara dengan lancar. Untuk anak yang memiliki kesempatan di Taman Kanak-kanak perkembangan berbicara berkembang pesat. Diantaranya mampu mengungkapkan kalimat sederhana, beberapa kosa kata yang sering ia dengar, menyimak cerita sederhana dan menceritakan kembali ataupun membuat pertanyaan sederhana dan mengungkapkan pertanyaan.

Anak adalah unik Suparto (2007:27) menyatakan beragam kecerdasan yang mampu dikembangkan. Salah satu adalah kecerdasan linguistik, seseorang yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi akan berbahasa lancar, baik dan lengkap.

Suyadi (2009:108) mengungkapkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi: "(a) mampu berbicara dengan lancar; (b) mampu bertanya lebih banyak dan menjawab lebih kompleks; (c) mampu mengenal bilangan dan berhitung; (d) mampu menulis namanya sendiri; (e) mampu membuat pantun sederhana.

Karakteristik perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut Jamaris adalah sebagai berikut: (1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata; (2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus); (3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. (4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut; (5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

3. Prinsip-Prinsip Berbicara

Dalam kehidupan manusia peranan manusia amatlah penting. Kemampuan berbicara mempunyai pengaruh terhadap hubungan sesama maupun kehidupannya kelak.

Pendapat Tarigan kita perlu beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara yakni: (a) Membutuhkan paling sedikit dua orang; (b) Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama; (c) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum; d) Merupakan

suatu pertukaran antara partisipan; (e) Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya segera; (f) Berhubungan dan berkaitan dengan masa kini; (g) Hanya melibatkan perlengkapan yang berhubungan dengan suara/ bunyi bahasa dan pendengaran; (h) Memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil. Keseluruhan lingkungan yang dapat dilambangkan oleh pembicaraan mencakup bukan hanya dunia nyata yang mengelilingi para pembicara tetapi memerlukan penelaahan serta uraian yang lebih lanjut dan mendalam.

Sedangkan Jalongo (2007:65) menyatakan prinsip berbicara pada anak usia dini adalah: (1) Anak-anak belajar berbicara melalui imitasi. Mereka membuat suara tertentu dan penghargaan atau reinforcement untuk memproduksi kata; (2) Anak-anak belajar berbicara karena itu adalah bagian dari perkembangan normal mereka pembangunan, yang sangat influenced oleh keturunan; (3) Anak-anak belajar berbicara karena otak manusia "kabel" untuk bahasa. Mereka tampaknya mengambil bahasa alami; (4) Anak-anak belajar berbicara karena interaksi antara kemampuan mereka muncul dan pengalaman mereka. Mereka selalu berusaha untuk merasakan keluar dari dunia mereka; (5) Anak-anak belajar untuk berbicara terutama karena mereka perlu berkomunikasi. Emosional dan sosial mereka sangat mempengaruhi proses perkembangan bahasa; (6) Anak-anak belajar untuk berbicara karena bahasa merupakan bagian dari budaya. Melalui bahasa, anak-anak belajar norma-norma sosial dan harapan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi adalah masyarakat.

4. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara

Menurut Tarigan suatu kegiatan untuk mengetahui keberhasilan diperlukan penilaian, yakni mengukur berhasil tidak dalam cara menilai kemampuan berbicara. Adalah lima hal yang perlu dijadikan perhatian yakni: (1) Bagaimana

bunyi-bunyi vokal dan konsonan tepat dalam pengucapannya; (2) bagaimana intonasi, naik turunnya suara dan tekanan suku kata; (3) apakah pembicara tepat menggunakan dan memahami bahasa yang dipergunakan; (4) apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat; (5) sejauh manakah kewajaran atau kelancaran yang tercermin ketika seseorang berbicara.

Ada beberapa aspek yang dinilai dalam kemampuan berbicara pendapat Suhendar, yaitu: (a) Lafal, meliputi; tekanan. Kegiatan pembelajaran berbicara mendekati standar, tidak adanya pengaruh bahasa asing, ucapan mudah dipahami, susah dipahami, sama sekali tidak dapat dipahami; (b) Tata bahasa, meliputi; hampir tidak membuat kesalahan, sedikit sekali membuat kesalahan, sering membuat kesalahan sehingga kadang-kadang mengaburkan penelitian, kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraan sukar dipahami, kesalahan sedemikian banyaknya sehingga tidak jelas jalan pikirannya; (c) kosa kata, meliputi penggunaan kata-kata dengan dengan baik, kadang-kadang digunakan kata dan istilah yang kurang tepat, sering menggunakan kata yang salah dan kata-katanya amat terbatas, sering menggunakan kata yang salah menyebabkan pembicaraan sukar dipahami, kosa kata amat terbatas sehingga pembicaraan tidak lancar. (d) kefasihan, meliputi: pembicaraan lancar sekali, kelancaran sering mengalami gangguan, kecepatan dan kelancaran tampaknya diganggu oleh kesulitan bahasa, umumnya pembicaraan tersendat-sendat sehingga memacetkan pembicaraan; (e) isi pembicaraan, meliputi alur pembicaraan, meliputi; alur pembicaraan sangat baik dan rutin, alur topik pembicaraan sedikit tertukar, alur pembicaraannya, masih dipahami meskipun kurang runtun, alur pembicaraannya tidak jelas sehingga menyimpang dari topic pembicaraan; (f) pemahaman, meliputi; dapat memahami masalah tanpa kesulitan, dapat memahami percakapan dengan kecepatan yang normal dan dapat bereaksi secara tepat, dapat memahami sebagian besar percakapan tetapi lambat

bereaksi, sulit mengikuti percakapan orang lain, dapat dikatakan tidak mampu memahami maksud percakapan betapapun sangat bersahaja.

Menurut uraian yang disampaikan di atas, sangat penting adanya kegiatan penilaian untuk melihat kemampuan berbicara anak yang dilakukan di PAUD, yakni berupa proses, bukan pada hasilnya. Penilaian proses adalah suatu bentuk penilaian yang objektif, berdasarkan pengamatan, observasi dan catatan selama kegiatan yang dilakukan anak.

B. Hakikat Bahasa Ibu Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemampuan Bahasa Ibu

Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses dimana anak-anak mencapai kontrol fasih bahasa asli anak. Kemampuan untuk mendapatkan dan memahami bahasa diwariskan secara genetik tetapi bahasa tertentu yang berbicara anak secara kultural dan ditransmisikan lingkungan mereka. Anak-anak di seluruh dunia memperoleh bahasa ibu mereka tanpa bimbingan. Pemerolehan bahasa demikian tampaknya berbeda dengan pemerolehan kemampuan lain seperti kita berenang, menari, atau senam. Penggunaan bahasa ibu memiliki kemungkinan kecil untuk terkena retardasi mental daripada perolehan kemampuan intelektual lainnya. Setiap anak manusia normal belajar satu atau lebih bahasa kecuali ia dibesarkan dalam isolasi linguistik.

Sedangkan Raimonda Jariene and Vilija Saliene dalam penelitiannya yang berjudul *speaking as prerequisite to socialisation in the general curriculum of the lithuanian language education (as mother tongue)* menyatakan bahwa *“language as mother tongue maintain that the primary aim of linguistic education is provided pre conditions for learners to develop communicative and cultural competencies”*.

Dapat diartikan bahwa bahasa sebagai bahasa ibu memiliki tujuan utama dari pendidikan linguistik yaitu

menyediakan berbagai kondisi bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi komunikatif dan budaya.

Dengan demikian, maka dalam pemerolehan kebudayaan setempat oleh seorang anak manusia yang menjadi anggota masyarakat di tempat itu berlangsung pula secara intuitif dan simultan tatkala mereka mempelajari bahasa ibunya. Kemampuan bahasa ibu mempengaruhi kemampuan belajar dalam bahasa kedua. Kompetensi sebagai anak-anak dibesarkan di negara asal mereka. Ketika anak-anak belajar bahasa ibu mereka mengembangkan keterampilan bahasa mereka dan kapasitas intelektual, yang pada gilirannya bahasa kedua mereka terlatih secara potensial.

2. Tahapan Pemerolehan bahasa ibu

Hutauruk (2015:55) Tahapan dalam pemerolehan bahasa pertama adalah ketika manusia dilahirkan, ia tidak memiliki tiba-tiba gramatikal bahasa pertamanya di otaknya dan benar-benar dengan aturan. Bahasa asli diperoleh melalui beberapa tahap, dan setiap tahap dilewatkan. Ada enam tahapan akuisisi bahasa pertamapada anak-anak, yaitu:

a) Tahap Pra-berbicara / cooing (0-6 bulan)

Tahap pra-berbicara atau cooing adalah suara vokal seperti menanggapi manusia terdengar lebih jelas, ternyata kepala, mata tampaknya mencari pembicara kadang-kadang beberapa suara tertawa. Misalnya, Miles (pada usia 4 bulan) menunjukkan tahap cooing pemerolehan bahasa. Ia menghasilkan suara vokal-seperti (terutama, vokal kembali [u] dan [o]) dalam suara "oh", "uh", dan "ah", khas "cooing". Dia masih menemukan kesulitan dalam memproduksi suara vokal [i] kecuali ketika ia berteriak di "hiii". Selain itu dalam memproduksi suara konsonan seperti [b], [p], atau [m], dia tidak mampu menghasilkan mereka belum.

b) Tahap Mengoceh (6-8 bulan)

Mengoceh adalah suara yang bayi menghasilkan sebagai kombinasi konsonan-vokal. Suara yang dihasilkan

oleh bayi, tetapi tidak semua suara pidato yang sama dalam bahasa dunia seperti [ma-ma-ma] atau [da-da-da] dan [ba-ba-ba] atau [na-na na].

c) Tahap Holophrastic (18/9 bulan)

Didefinisikan holophrastic dari holo "lengkap" atau "tak terbagi" plus frase "frase" atau "kalimat". Jadi holophrastic adalah anak kata pertama yang mewakili untuk kalimat. Anak-anak menggunakan satu kata untuk mengekspresikan keadaan emosional tertentu. Misalnya, Debby "ibu mencatat kata-kata yang telah diucapkan selama 8 bulan setelah munculnya kata pertamanya pada 9 bulan (ini adalah [adi], digunakan baik untuknya" daddy ") Selama dua minggu dari 17 bulan - 17 bulan setengah, dia lebih dari dua kali lipat kosa katanya.

d) Tahap dua kata (18-24 bulan)

Tahap dua-kata adalah kalimat singkat dengan hubungan semantik sederhana. Anak-anak mulai membentuk kalimat dua kata yang sebenarnya, dengan hubungan antara dua kata yang menunjukkan hubungan sintaksis dan semantik yang pasti dan kontur intonasi dari dua kata memperluas seluruh ucapan bukannya dipisahkan oleh jeda antara dua kata. Berikut "dialog" menggambarkan jenis pola yang ditemukan pada anak-anak ucapan pada tahap ini. Pada dasarnya, anak pada usia ini sudah mampu menghasilkan suara konsonan seperti [j], [p], [b], [d], [t], [m], dan [n].

e) Tahap Bank (24-30 bulan)

Tahap Bank hanyalah sebuah istilah deskriptif karena anak tidak sengaja meninggalkan kata-kata non-konten, seperti halnya orang dewasa mengirimkan telegram. Ketika anak mulai menghasilkan ucapan-ucapan yang lebih dari dua kata, ucapan ini muncul untuk menjadi "kalimat seperti"; mereka memiliki hirarki, struktur konstituen mirip dengan struktur sintaksis yang ditemukan dalam kalimat yang dihasilkan oleh tata bahasa orang dewasa.

- f) Tahap berbentuk frase atau kalimat (30 + bulan Kemudian)

Pada tahap ini adalah peningkatan tercepat dalam kosakata dengan banyak penambahan baru setiap hari; tidak mengoceh sama sekali; ucapan memiliki niat komunikatif. Ada variasi besar di antara anak-anak, tampaknya memahami semua yang dikatakan dalam mendengar dan diarahkan kepada mereka.

3. Pengembangan Kemampuan Bahasa Ibu (Bahasa Minangkabau)

Menurut *Jane K. Lartecel, et al* dalam penelitian yang berjudul *Strategies and Problems Encountered by Teachers in Implementing Mother Tongue - Based Instruction in a Multilingual Classroom* menyatakan bahwa: *The use of mother tongue in teaching in a multilingual setting affects the way pupils. Learn. Strategies Employed by Teachers in Implementing Mother Tongue - Based Instruction in a Multilingual Setting Based the strategies employed by teachers in the implementation of mother tongue - based instruction in a multilingual setting, several themes emerged. These themes are (a) translation from target language to mother tongue, (b) utilization of multilingual teaching, (c) utilization of lingua-franca, (d) improvization of instructional materials written in mother tongue, (e) remediation of instruction, and (f) utilization of literary piece written in mother tongue as motivation.*

Dapat diartikan bahwa Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran multibahasa mempengaruhi murid cara belajar. Strategi Pelaksanaan implementasi pembelajaran bahasa ibu Berdasarkan pembelajaran dalam pengaturan multibahasa. Berdasarkan strategi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan bahasa ibu, pembelajaran berbasis di pengaturan multibahasa, beberapa tema muncul. Tema-tema ini adalah (a) menentukan target atau tujuan dari penggunaan bahasa ibu, (b) manfaat pembelajaran multi bahasa, (c) pemanfaatan lingua-franca, (d) Rancangan bahan

ajar yang ditulis dalam bahasa ibu, (e) pengulangan pembelajaran, dan (f) pemanfaatan motivasi dalam bahasa ibu.

Samsuri (1991:56) Bahasa daerah merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang digunakan manusia dalam kegiatan yang bersifat kedaerahan sesuai dengan kebudayaan pemakainya. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, di Indonesia terdapat pula bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa pertama atau bahasa ibu yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat kedaerahan sesuai dengan kebudayaan daerah masyarakat pemakainya.

Bahasa Minangkabau adalah bahasa yang dituturkan secara lisan oleh masyarakat. Bahasa Minangkabau umum adalah bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa Minangkabau yang berasal dari berbagai daerah dan di dalamnya tidak ditemukan atau dikenali lagi spesifik dari dialek tertentu.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, Ayub dkk (1993:13) menyatakan bahwa bahasa Minangkabau sebagai bahasa daerah berfungsi sebagai (a) sebagai lambang kebahasaan daerah Sumatera Barat dan pendukung perkembangan kebudayaan Minangkabau; (b) sebagai lambang identitas daerah Sumatera Barat dan masyarakat Minangkabau sebagai salah satu suku bangsa di Indonesia; dan (c) sebagai alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat Minangkabau. Oleh karena itu, bahasa daerah yang ada di Minangkabau telah menjadi darah daging kebudayaan daerah bagi masyarakat Minangkabau itu sendiri. Dengan banyaknya masyarakat Minangkabau, dapat dilihat berbagai macam dialek-dialek masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya diungkapkan Refmiwati, dkk bahwa; Melalui bahasa Minangkabau masyarakat bisa menyampaikan ide, gagasan, serta pikiran kepada lawan bicara. Oleh karena itu bahasa memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan kehidupan manusia dan masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa

Minangkabau juga berfungsi sebagai alat pengungkap perasaan atau emosi. Bahkan, bahasa juga sebagai alat penggerak yang dapat menimbulkan emosi pada orang lain, yang mengakibatkan terjadi tindakan memaki, menghina, memarahi, mencela, atau sejenisnya.

Di nusantara ini beragam bahasa daerah memiliki kekhasan dan memiliki aturan tata krama yang sudah diatur sesuai dengan tradisi dan adat istiadat. Bahasa Minangkabau salah satu di antara bahasa daerah yang mempunyai aturan tata krama tersebut. Aturan-aturan tersebut menjadi sebuah pengikat antara masyarakat penggunaannya dengan budaya atau tradisi yang sudah ada. Budaya dalam masyarakat dapat dijadikan sebagai pijakan pembentuk kepribadian. Santun atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi karena tidak dapat disangkal bahwa bahasa dengan budaya adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Zulkarnaini (2003:13) menyatakan bahwa; Hidup bermasyarakat berarti hidup bersama orang lain, di Minangkabau hendaklah berbuat baik kepada orang lain. Salah satu cara adalah melalui berbicara (berbahasa) dengan orang-orang yang ada di sekitar. Hal ini terlihat dari kemampuan; (1) kemampuan berbicara kepada orang yang lebih kecil; (2) kemampuan berbicara dengan sama besar; (3) kemampuan berbicara dengan orang yang lebih tua.

Sedangkan menurut Navis (1984:101) dalam bahasa Minangkabau terdapat langgam kata atau langgam kato yaitu; Semacam kesantunan berbahasa atau tatakrama sehari-hari antara sesama orang Minang sesuai dengan status sosial masing-masing. Hal ini tidak berarti adanya bahasa bangsawan dan bahasa rakyat, tetapi perbedaan pemakaiannya ditentukan dengan siapa lawan berbicara. Ada empat langgam yang dipakai oleh orang Minang, yaitu kato mandaki (kata mendaki), kato malereang (kata melereng), kato manurun (kata menurun), dan kato mandata (kata mendatar).

Hal ini terlihat dengan adanya perbedaan status sosial dan situasi yang berbeda menunjukkan turan tata krama yang jelas dalam bahasa Minangkabau. Hal ini diperjelas dengan penggunaan "acuan persona" bahasa Minangkabau berbeda dengan bahasa lain. Penggunaan tersebut sangat beragam karena diujarkan dalam situasi yang berbeda. Dalam bahasa Minangkabau, kategori persona tidak hanya dikaitkan dengan bentuk khusus. Penutur (pembicara) Minang juga memiliki sederet kata yang dipinjam dari berbagai kosa-kata, seperti kekerabatan dan status sosial.

Selanjutnya Gina, dkk dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Kato Nan Ampek Sebagai Komunikasi Non verbal Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Minangkabau Perantauan menyatakan bahwa; Aturan komunikasi bagi masyarakat Minangkabau di atur dalam "kato nan ampek" yang dapat di artikansebagai empat macam cara berkomunikasi. Kato nan ampek sendiri merupakan norma-norma dalam bertutur kata yang di kelompokkan ke dalam empat cara berkomunikasi. Kato nan ampek adalah semua aturan yang berkenaan dalam komunikasi baik verbal ataupun non verbal. Tujuan dibentuknya aturan ini adalah agar komunikasi dapat terjalin dengan efektif tanpa menyinggung kedua belah pihak baik komunikator maupun komunikan ataupun pihak lain. Dengan adanya kato nan ampek pula orang Minangkabau dapat hidup rukun satu sama lain. Seperti yang dianjurkan oleh adat bahwa setiap orang Minangkabau harus tahu dengan "baso jo basi, raso jo pareso" yang artinya orang Minangkabau harus pintar dalam bertutur kata dan memiliki perasaan serta mengontrol perasaan dalam setiap melakukan sesuatu.

Jelaslah bahwa penggunaan acuan persona dalam berbicara harus sesuai dengan konteks pembicaraan, yaitu mempertimbangkan siapa penutur dan mitra tutur. Seorang anak tidak boleh menggunakan persona den kepada orang tuanya karena itu dianggap tidak santun. Den hanya

digunakan pada lawan bicara yang sebaya dan yang lebih muda. Begitu juga halnya kepada orang yang disegani penggunaan persona dan juga dianggap tidak santun. Yang lebih santun digunakan adalah persona ambo atau awak.

Dengan adanya aturan-aturan tata krama seperti ini, kesantunan berbahasa dapat dibiasakan mulai dari cara menyapa seseorang. Komunikator dapat membedakan acuan persona ini sesuai dengan konteks dan situasi yang berbeda. Jika orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak, anak akan merekamnya karena seperti yang diketahui bahwa pemerolehan itu didapatkan secara tidak sadar oleh anak. Dari apa yang mereka dengar, semua itu tersimpan dalam nurani dan akan muncul ketika mereka mulai dapat mengucapkan kata.

Dari kumpulan lima pendapat pakar, tentang teori kemampuan berbicara bahasa ibu (bahasa Minangkabau) dan hasil sintesis dari teori kemampuan berbicara bahasa ibu menurut analisis saya dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan berbicara bahasa ibu merupakan suatu kemampuan dalam memproses perubahan wujud pikiran melalui bahasa Minangkabau yang bermakna sehingga orang Minangkabau lainnya memahami apa yang dimaksud oleh pembicara. Sehingga mampu produksi kosa kata bahasa Minangkabau sesuai dengan dengan aturan komunikasi bagi masyarakat Minangkabau di atur dalam "kato nan ampek", penyampaian gagasan, pengungkapan perasaan, pengajuan pertanyaan dan penyampaian informasi.

Bagian 4

Konsep Media Pembelajaran, Jenis Media Pembelajaran, Manfaat Media Pembelajaran

Minggu Ke-4

Bidang Kajian	: Bahasa Anak Usia Dini
SKS	: 3 SKS
Program Studi	: PG PAUD/FIP
Soft Skill/ Karakter	: Komunikasi

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Mampu mengkomunikasikan Media Pembelajaran
Pembangunan Bahasa Anak Usia Dini.

A. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, phothografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Heinich dkk dalam Arsyad (2011:4) mengemukakan media pembelajaran adalah batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima seperti televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya.

Sedangkan menurut Latif,dkk (2013:151) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang mampu mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan penjelasan tentang media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau suatu informasi tertentu kepada siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar.

B. Jenis media pembelajaran

Jenis media yang lazim digunakan di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

Menurut Latif, dkk (2012:44) ada 3 jenis media pembelajaran:

1. Media *visual*/ media *grafis*, yaitu jenis media yang digunakan hanya dapat dilihat. Antara lain gambar, foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin.
2. Media *audio*, media audio yang berkaitan dengan pendengaran. Contohnya: tape recorder, radio, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.
3. Mediaproeksi dia (*audio visual*) adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh: video, film, dan TV.

Menurut Eliyawati (2005:114-118) menyatakan jenis-jenis media pembelajaran adalah:

a) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan dan tidak diproyeksikan. Media diproyeksikan merupakan media yang menggunakan alat proyeksi dimana ada gambar atau tulisan akan nampak pada layar, sedangkan media yang tidak diproyeksikan merupakan media gambar diam/ mati, media grafis, media model, dan media realita.

b) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (yang dapat didengar). Contoh media audio yaitu program kaset dan program radio.

c) Media Audio Visual

Merupakan kombinasi dari media audio dan visual disebut media pandang dengar. Contoh dari media audio visual ini diantaranya program televisi pendidikan atau video pendidikan, program slide suara dan sebagainya.

Berdasarkan jenis-jenis media yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ada 3 jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu media audio, *media visual*, serta media *audio visual*.

C. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran dimana media dalam proses pembelajaran mampu mempertinggi proses belajar siswa dan diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar siswa. Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

Latif, dkk (2013:165) mengungkap manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- (1) Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik),
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra,
- (3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar,
- (4)

Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar, (5) Memungkinkan interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, (6) memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, (7) Memberikan perangsang, pengalaman, dan presepsi yang sama bagi siswa.

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2011:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan manfaat media yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu dapat menarik minat dan memotivasi anak untuk belajar, Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan menarik dan mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Bagian 5

Media Animasi, Lagu

Minangkabau

Minggu Ke-5

Bidang Kajian : Bahasa Anak Usia Dini
SKS : 3 SKS
Program Studi : PG PAUD/FIP
Soft Skill/ Karakter : Komunikasi

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Mampu mengkomunikasikan Konsep Media Animasi Lagu Minangkabau

A. Media Animasi

Media animasi adalah suatu rangkaian gambar visual yang memberikan ilusi gerak pada layar komputer. Beberapa fungsi media animasi untuk mengarahkan perhatian siswa pada aspek penting dari materi yang dipelajarinya, dapat digunakan untuk mengajarkan pengetahuan prosedural, penunjang belajar siswa dalam melakukan proses kognitif. Menurut Fernandes (2002: 101), animasi didefinisikan sebagai "Animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan.. Animasi membantu dalam memperpanjang aspek visual dari memori jangka panjang. Hamzah (2012: 55) menyatakan bahwa animasi yang ada membuat siswa lebih

mengingat materi lebih lama, gambar-gambar yang ada dapat memperjelas materi yang belum dipahami. Dapat disimpulkan bahwa animasi atau multimedia dapat meningkatkan kemampuan anak. Animasi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan ide, informasi atau pesan yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anak sebagai pendengar atau penonton dalam pendidikan, dalam pendidikan animasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam suatu kegiatan agar anak mudah untuk memahami .

Pada proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang harus diperhatikan yakni metode dan media pembelajaran. Aspek ini saling berhubungan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar. Lingkungan dimana tempat anak bermain sangat mempengaruhi kebiasaan seorang anak dalam berbahasa.

B. Lagu Minangkabau

Bernyanyi merupakan bagian yang penting dalam pengembangan diri anak (Jamalus, 1988: 46). Pendidik di PAUD harus mengarahkan anak didiknya bukan sebagai penyanyi, tetapi lebih pada bagaimana membuat anak-anak menjadi antusias dalam bernyanyi. Dengan bernyanyi, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyi anak akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. Hal ini disebabkan karena bernyanyi juga berfungsi sebagai alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Oleh sebab itu, kegiatan bernyanyi merupakan hal yang penting di

PAUD. Menurut Mahmud (1995: 58), perolehan bernyanyi yang diharapkan adalah agar anak: (1) mendengar dan menikmati lagu; (2) mengalami rasa senang bernyanyi bersama; (3) mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya; (4) merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara; (5) menambah perbendaharaan lagu.

Dengan karakteristik seperti itu, dalam memilih lagu untuk anak PAUD pendidik perlu memperhatikan karakteristik suara dan lagu anak usia PAUD. Lagu hendaknya dapat mengembangkan dan meningkatkan pengalaman musikal dan suasana hati anak dengan mengambil tema-tema yang kontras.

Kemampuan membaca notasi musik merupakan kemampuan dasar untuk memperkenalkan lagu anak dan mengajarkan menyanyi pada anak usia dini. Selain itu, penguasaan terhadap dasar-dasar teknik vokal pun dipandang perlu. Menurut Yeni (2009), ada 9 (sembilan) unsur yang harus dikuasai dalam teknik vokal untuk dapat bernyanyi dengan baik, yaitu: (1) Artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas; (2) Pernafasan, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan; (3) Pernafasan di bagi tiga jenis, yaitu : (a) Pernafasan dada: cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah; (b) Pernafasan perut: udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi, karena akan cepat lelah; (c) Pernafasan diafragma: adalah pernafasan yang paling cocok digunakan untuk menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power dan stabilitas vocal yang baik; (4) Phrasing, adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah di mengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku; (5) Sikap badan, adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu; (6) Resonansi, adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga

udara yang turut bervibrasi/bergetar disekitar mulut dan tenggorokan; (7) Vibrato, adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/suara yang bergetar teratur, biasanya di terapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu; (8) Improvisasi, adalah usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya; (9) Intonasi, adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

Di taman kanak-kanak, musik adalah salah satu wahana bagi anak untuk belajar mengungkapkan pikiran dan perasaan, baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota kelompok. Kegiatan musik yang dilakukannya sendiri atau bersama-sama, dapat membantu anak memantapkan emosi, dan menggunakan emosi sebaik-baiknya.

Menurut Yeni (2011: 104), kegiatan musik dapat meletakkan dasar bagi perkembangan minat dan bakat musik anak selanjutnya. Perkembangan itu sendiri tidak terlepas dari sejauh mana anak memperoleh pengalaman musik secara langsung. Lagu adalah salah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan citarasa keindahan, dan cita rasa estetika yang dikomunikasikan. Karena itu, lagu memiliki fungsi sosial.

Kekuatan lagu pada fungsi ini dapat kita lihat dibidang pendidikan. Melalui lagu, kita membantu anak menumbuh-kembangkan aspek-aspek seperti: intelegensi, sosial, emosi, dan psikomotor. Melalui lagu yang sesuai, anak dapat: (1) menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi (segi intelegensi); (2) bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (segi sosial); (3) menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (segi emosi); dan (4) melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (segi psikomotorik).

Atas dasar itu pula, lagu dikatakan (1) bahasa nada, (2) bahasa emosi, dan (3) bahasa gerak. Bahasa nada, karena

lagu dapat didengar, dinyanyikan, dan dikomunikasikan. Bahasa emosi, karena lagu dapat menggugah rasa semangat, kagum, atau haru. Bahasa gerak, karena lagu itu sendiri adalah gerak, tergambar pada birama (ketukan keras-lunak), pada pola irama (panjang pendek bunyi), dan pada melodi (tinggi-rendah nada), yang dapat memotivasi anak melakukan gerak jasmani.

Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri; menyuarakan beragam tinggi nada dan irama dengan suaranya sendiri. Dengan mengajak anak bernyanyi bersama, kita memberi anak pengalaman yang berharga lagi menyenangkan, yang dilakukan bersama-sama. Adapun perolehan bernyanyi yang diharapkan, adalah agar anak: (1) mendengar dan menikmati lagu; (2) mengalami rasa senang bernyanyi bersama; (3) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan suasana hatinya; (4) merasa senang bernyanyi, dan anak dapat belajar bagaimana mengendalikan suara; (5) menambah perbendaharaan lagu.

Anak bernyanyi menurut cara dan gayanya sendiri, karena ia menyenangkannya. Benar, kita dapat menyuruh anak bernyanyi dengan cara lain, yang menurut pendapat kita hasilnya akan lebih baik, umpamanya menyuruh anak melakukan latihan vokal dengan paksa, atau dengan latihan yang melelahkan. Maksudnya agar anak dapat meningkatkan mutu suaranya. Namun cara ini kurang bijak, karena dapat mengurangi rasa senang, rasa gembira anak bernyanyi. Akibatnya, bisa-bisa anak kurang menyukai musik, atau bernyanyi.

Lagu Minangkabau bukan hanya sekedar menyanyi lagu Minangkabau, tetapi lagu yang disesuaikan dengan kato nan ampek (tutur kata Minangkabau). Dengan maksud agar meningkatkan kemampuan berbahasa Minangkabau terus menjadi ciri khas lokal dan tetap dilestarikan keberadaannya oleh masyarakat Minangkabau itu sendiri, melalui lagu kreasi Minangkabau.

Lirik lagu didalamnya mengandung unsur-unsur mitos terutama lagu yang menggambarkan suatu budaya tertentu. Karena pengaruh dialek, lagu Minangkabau sering disebut sebagai lagu Minang saja. Dari sini diketahui bahwa sebenarnya lagu Minang itu adalah semacam lagu daerah bukan lagu rakyat (folk song). Lagu daerah mencerminkan norma dan nilai budaya Minangkabau.

Dari pendapat pakar tentang lagu Minangkabau dapat disimpulkan bahwa media pengembangan lagu Minangkabau adalah suatu proses pembaharuan media berupa karya seni lagu kreasi Minangkabau baik yang sudah ada maupun perpaduan dari karya yang sudah ada. Lagu merupakan identitas budaya Minangkabau, lagu dikreasikan terus-menerus oleh seniman atau masyarakat bertujuan untuk membangkitkan potensi budaya baik kualitas maupun kuantitasnya sebagai bagian dari kesenian, dan dapat disebarluaskan berdasarkan kebutuhan.

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesantunan dan saling berkesinambungan (mengandung irama) dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau ramai-ramai (khor).

Safrina (1999) menyatakan tentang pengertian seni musik yaitu: adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptaannya melalui unsur-unsur musik, yaitu unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/ struktur lagu, dan ekspresi. Berdasarkan pendapat tersebut maka musik adalah salah satu cabang seni, sebuah karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang susunan tinggi-rendah nada dalam satu waktu. Musik mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya yang berupa susunan tinggi rendah

nada yang tercipta melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/ struktur lagu, dan ekspresi.

Lagu yang diciptakan, hanya menjadi notasi yang dilengkapi syair dan tidak berbunyi bila tidak dinyanyikan ataupun dimainkan melalui alat music. Oleh sebab itu antara nyanyian dan lagu tidak biasa dipisahkan.

Mei-Ying Liao, et al penelitian yan berjudul *An analysis of song-leading by kindergarten teachers in Taiwan and the USA* mengungkapkan bahwa; *Singing plays an important role for the development of children's music and education at the time of their kindergarten experience at the age of 5-6 years. Although the kindergarten teacher has limited ability to teach music, singing is one of the music used most dominant activity in kindergarten. Songs and singing are highly recommended as the materials and processes of learning in kindergarten class. Singing is an activity that can enhance developmental skills. Teachers are not only specialists in music but also classroom teachers responsible for the development of children's singing ability. Singing and song is the process of focusing the child.*

Dapat diartikan bahwa menyanyi memainkan peran penting bagi perkembangan musik anak-anak dan pendidikan diwaktu pengalaman TK mereka pada usia 5-6 tahun. Meskipun guru TK memiliki kemampuan terbatas dalam mengajar musik, menyanyi adalah salah music kegiatan yang digunakan paling dominan di TK. Lagu dan bernyanyi sangat dianjurkan sebagai bahan dan proses pembelajaran di kelas TK. Menyanyi adalah kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan perkembangan. Guru tidak hanya menjadi spesialis musik tetapi juga guru kelas yang bertanggung jawab untuk pengembangan kemampuan menyanyi anak-anak. menyanyi dan lagu merupakan proses memusatkan perhatian anak.

Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagaman ataupun proses bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis,

bergantung kepada ukuran yang digunakan. Patrick D. Walton dengan judul penelitiannya *Using Singing and Movement to Teach Pre-reading Skills and Word Reading to Kindergarten Children: An Exploratory Study* menyatakan bahwa :

A song is basically words put to rhythm. Learning to sing a song is quite easy for children if the ending words rhyme, if there is a strong rhythm or beat, and if there are few words to remember. Having children sing songs while viewing printed words may strengthen the phonological and text connections in long-term memory, and so act as a memory aid when children were asked later to read the words.

Dapat diartikan sebuah lagu pada dasarnya berawal dari irama. Belajar menyanyikan sebuah lagu sangat mudah untuk anak-anak jika kata-kata yang berakhir sajak, jika ada ritme yang kuat atau beat, dan jika ada beberapa kata yang mudah untuk diingat. Ketika anak menyanyikan lagu-lagu dapat memperkuat fonologi dan hubungan kata dalam memori jangka panjang, dan bertindak sebagai bantuan memori ketika anak-anak diminta kemudian untuk membaca kata-kata.

1. Pengertian Lagu Minangkabau

Lagu Minangkabau merupakan salah satu alternative yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan persoalan tentang peningkatan kemampuan berbicara bahasa ibu anak.

Dalam lagu Minangkabau bukan hanya sekedar menyanyi lagu Minangkabau, tetapi mengkreasi lagu tersebut menggunakan musik dan ketukan gerak yang merupakan satu kesatuan harmonisasi indah, dimana didalamnya menyimpan makna dan informasi yang ingin disampaikan lewat bahasa Minangkabau, dengan maksud agar meningkatkan kemampuan berbicara Minangkabau terus menjadi ciri khas lokal dan tetap dilestarikan keberadaannya oleh masyarakat Minangkabau itu sendiri,

melalui nyanyian lagu Minangkabau. Jika kegiatan nyanyian lagu kreasi Minangkabau

Derya Arslan dengan penelitian yang berjudul *First grade teachers teach reading with songs* menyatakan bahwa: *One of the activities performed in order to increase phonological awareness is to sing a song. Songs are one of the significant tools used in education, especially in language teaching. Listening skills of children are benefited not only for language teaching but also for reading instruction through songs. During first reading writing instruction, activities are made by benefiting from music, drama etc. that prepare students for reading before reading instruction and support reading instruction during reading teaching. Activities made before reading instruction can be thought within the scope of phonological awareness.*

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran fonologi adalah untuk menyanyikan sebuah lagu. Lagu adalah salah satu alat penting yang digunakan dalam pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa. Keterampilan mendengarkan anak-anak yang dimanfaatkan tidak hanya untuk pengajaran bahasa tetapi juga untuk pembelajaran bahasa melalui lagu-lagu. Selama pembelajaran awal menulis dan membaca merupakan manfaat dari musik, drama dll untuk mempersiapkan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dan dukungan pembelajaran membaca selama proses kegiatan membaca. Kegiatan dilakukan sebelum pembelajaran membaca dapat dianggap dalam lingkup kesadaran fonologi.

Tantri Puspita Yazid dalam penelitian yang berjudul *Representasi Perempuan Minangkabau Dalam Lirik Lagu Si Nona* menyatakan yaitu:

Lagu Minangkabau merupakan salah satu bagian dari komunikasi masa. Dimana lagu dikelola oleh orang atau lembaga yang ditujukan kepada sejumlah orang yang tersebar di banyak tempat. Signifikansi peran lagu sebagai media masa juga terletak pada eksistensinya sebagai salah

satu alternative hiburan bagi masyarakat. Lagu selain sebagai hiburan juga sebagai sumber informasi dan lembaga sosialisasi pesan khalayak ternyata memiliki kemampuan untuk merefleksikan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Lagu menjadi tanda dan pertanda kehidupan sosial melalui lirik-lirik yang dituangkan. Dalam lirik lagu juga mengandung unsur-unsur mitos terutama lagu yang menggambarkan suatu budaya tertentu.

Lirik lagu Minangkabau sebagai salah satu unsur pembangun dalam lagu atau musik dapat dikategorikan sebagai puisi dalam karya sastra. Hal ini dapat dilihat dari kemiripan struktur dan kepadatan pesan yang disampaikan. Secara umum keduanya tersusun dalam bentuk bait dan sama-sama mampu menyampaikan pesan yang luas dengan kalimat yang terbatas. Melalui lirik, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi dirinya berdasarkan atas pengalaman terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar di mana dia berinteraksi di dalamnya. Agar pesan tersebut dapat ditangkap dengan baik oleh pendengar tentunya seorang pencipta lagu harus mampu menggunakan bahasa yang baik dalam menciptakan lagu.

Sedangkan Priska dkk, dalam penelitiannya yang berjudul Fenomena Sosial Masyarakat Minangkabau Dalam Lirik Lagu Ciptaan Agus Taher menyatakan sebagai berikut: Lagu adalah sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna. Begitu juga dengan proses penciptaan lirik-lirik dalam lagu Minang. Lagu Minang hanyalah sebuah sebutan untuk lagu-lagu yang berasal dari daerah Minangkabau atau Sumatera Barat. Karena pengaruh dialek, lagu Minangkabau sering disebut sebagai lagu Minang saja. Dari sini diketahui bahwa sebenarnya lagu Minang itu adalah semacam lagu daerah bukan lagu rakyat (*folk song*). Lagu daerah mencerminkan Norma dan nilai budaya Minangkabau.

Dari pendapat pakar tentang lagu kreasi minangkabau dapat disintesis bahwa lagu kreasi Minangkabau adalah suatu proses pembaharuan karya seni lagu kreasi

Minangkabau baik yang sudah ada maupun perpaduan dari karya yang sudah ada dengan tidak terpisah dari identitas budaya Minangkabau, dikreasiakan terus menerus oleh seniman atau masyarakat bertujuan untuk membangkitkan potensi budaya baik kualitas maupun kuantitasnya sebagai bagian dari kesenian, dan dapat disebarakan berdasarkan kebutuhan, serta bias dinikmati hasilnya oleh masyarakat Minangkabau itu sendiri agar terwujud program pelestarian budaya masyarakat Minangkabau untuk mengembangkan kemampuan bahasa Minangkabau.

2. Manfaat Lagu Minangkabau

Manfaat yang paling penting dan dasar dari pendidikan music adalah untuk memberikan manusia dengan perilaku yang benar terkait dengan instrumen alami. Penggunaan dan perlindungan suara manusia dengan memperoleh kebiasaan yang benar hanya dapat dicapai dengan awal pendidikan pada usia dini. Dengan demikian, kegiatan menyanyi selama periode prasekolah merupakan bagian penting dari pendidikan musik. Kegiatan ini, memberikan kontribusi bagi peningkatan kosakata anak, juga berkontribusi terhadap peningkatan banyak keterampilan lain seperti kecepatan, tempo, ritme, bernyanyi bersama-sama, emosional dan menciptakan kualitas suara. Ini sangat penting bahwa kemampuan menyanyi anak, keterampilan musik dan suara dikembangkan dengan baik selama periode anak usia dini karena, jika kemampuan menyanyi anak tidak berkembang dengan baik selama anak usia dini periode, keterampilan berpikir tidak dapat berkembang dengan baik.

Amanda Niland penelitiannya yang berjudul *Exploring the Lives of Songs in the Context of Young Children's Musical Cultures* menyatakan bahwa: *Song as a form of meaning-making, communication, and culture, building on the precept that music is understood more fully as a social and cultural practice. Music education studied technical aspects of singing such as pitch awareness*

and singing voice development. There is what songs and singing mean to children, and how they influence the musical cultures of early childhood educational settings. There is also on the musical and linguistic qualities of children's song. The recognition that children play with songs accounts for their multimodal totality of engagement vocal, physical, linguistic, cognitive, and emotional

Dapat diartikan bahwa lagu sebagai pembentuk makna, komunikasi, dan budaya, membangun pemahaman musik lebih lengkap sebagai praktek sosial dan budaya. Pembelajaran musik mempelajari aspek teknis bernyanyi seperti kesadaran dan pengembangan suara saat bernyanyi. Lagu dan nyanyian sangat berarti anak-anak, dan musik mempengaruhi budaya dari pengaturan pendidikan anak usia dini. Dan kualitas musik dan lagu mempengaruhi bahasa anak-anak. Pengakuan bahwa bermain dengan lagu akan melibatkan totalitas vokal, fisik, bahasa, kognitif dan emosional.

Penelitian yang dilakukan oleh Gulnihal Gul et, al yang berjudul *The Efficiency of The Song Repertoire on The Musical Development Level of Pre-School Children Aged Six Years Old* menyatakan bahwa:

There are a number of proven benefits of music education during preschool period. Studies conducted indicate that children's musical experiences improve their literacy and vocabulary knowledge. In addition, it is suggested that musical activities develop children's motor skills, improve the interaction between each other, help revealing the depressed energy and contribute to expressing themselves and gaining musical listening skill Besides, it is observed that language development of the children involved in music activities is affected in a positive way and their sensitivity to rhythm increases .The instruments that the child uses in music activities and his efforts to use his body with music contribute a lot to his psychomotor development and influence his feelings of success and confidence positively .

Dapat diartikan bahwa ada sejumlah manfaat dari pendidikan musik selama periode prasekolah. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman musik anak-anak meningkatkan literasi dan pengetahuan kosa kata. Selain itu, kegiatan musik mengembangkan keterampilan motorik anak-anak, meningkatkan interaksi antara satu sama lain, membantu mengungkapkan energi tertekan dan berkontribusi untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan keterampilan mendengarkan musik.

Perkembangan bahasa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan musik berpengaruh dengan cara yang positif dan sensitivitas mereka terhadap ritme meningkat. Instrumen bahwa anak menggunakan dalam kegiatan musik dan upaya untuk menggunakan tubuhnya dengan musik berkontribusi banyak untuk pengembangan psikomotor dan mempengaruhi perasaannya keberhasilan dan keyakinan positif.

Berdasarkan paparan di atas maka lagu kreasi Minangkabau merupakan sebuah karya cipta yang dibuat menggunakan bahasa Minangkabau dengan memperhatikan nilai norma dan aturan di dalamnya. Lagu kreasi Minangkabau sangat memperhatikan tempo, nada irama yang dinamis, yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini sehingga anak senang dan mudah mengingatnya ke dalam sebuah pengalaman baru anak yang menyenangkan, berkesan dan tak terlupakan. Bahasa yang ada pada lagu anak melekat pada ingatan anak dan dapat menambah kosa kata agar anak meningkat kemampuan berbicaranya.

Bagian 6

Pendekatan Mengenalkan Lagu Bagi Anak, Penerapan Lagu Minangkabau Sesuai Perkembangan Bahasa Ibu Anak Usia Dini

Minggu Ke-6

Bidang Kajian : Bahasa Anak Usia Dini
SKS : 3 SKS
Program Studi : PG PAUD/FIP
Soft Skill/ Karakter : Komunikasi

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Mampu mengkomunikasikan Penerapan Media Animasi Lagu Minangkabau dalam Pengembangan Bahasa Ibu Anak Usia Dini

Anak memiliki kemampuan alami untuk menghasilkan jenis suara, mereka dapat berbicara, menangis, tertawa, terbahak-bahak. Aktivitas dapat direncanakan untuk meningkatkan suara ekspresif dan suara nyanyian. Dalam membangun kesadaran anak terhadap suara-suara di sekitar mereka, dapat dilakukan dengan mengenali bagaimana kebanyakan anak dapat menghasilkan atau meniru suara yang mereka dengar. Langkah awal untuk menolong mereka adalah memperluas

produksi suara untuk mempertajam kemampuan mendengar mereka.

Bagian dari lagu menurut Joan Bouza Koster yang berjudul *Growing artist teaching the art to young children* yakni:

(1) break. A section in which only instruments play; (2) bridge. An optional part of a song that harmonically joins two different sections. A song only has one bridge, and it often comes between the last verse and the final chorus and may be instrumental or song; (3) chord. Three or more notes played together at the same time; (4) chorus. A melody line or group of lines that repeats at the end of every verse, emphasizing the theme of the song. It is sometimes called the refrain, being two lines, is usually shorter than a chorus. (5) lyric. The words of the song. (6) verse. Groups of two or more lines that have the same melody, but different words.

Dapat diartikan Bagian dari lagu menurut yakni:

(1) istirahat. Bagian di mana hanya instrumen bermain; (2) jembatan. Bagian opsional dari sebuah lagu yang harmonis menggabungkan dua bagian yang berbeda. Sebuah lagu hanya memiliki satu jembatan, dan sering datang antara ayat terakhir dan paduan suara final dan mungkin berperan atau lagu; (3) chord. Tiga lebih catatan dimainkan bersama-sama pada waktu yang sama; (4) chorus. Sebuah garis melodi atau kelompok garis yang berulang pada akhir setiap ayat, menekankan tema lagu. Hal ini kadang-kadang disebut menahan diri, menjadi dua baris, biasanya lebih pendek dari paduan suara. (5) lirik. Kata-kata dari lagu tersebut. (6) ayat. Kelompok dari dua atau lebih baris yang memiliki melodi yang sama, tetapi kata-kata yang berbeda.

Diantaranya dengan memahami tujuan dan lagu kreasi Minangkabau dapat diterapkan dan anak akan memperoleh pembelajaran, diantaranya (a) Pengalaman dengan suaranya; (b) Mengekplorasi gerakan; (c) Mengekplorasi alat musik

A. Pendekatan Pengenalan Media Animasi lagu Minangkabau Bagi Anak

Dalam membelajarkan lagu-lagu baru pada anak ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Beberapa pendekatan tersebut adalah:

1. Pendekatan bernyanyi seluruh lagu dalam waktu yang singkat dan mendapatkan respon anak dengan tepukan atau senandung. Lalu, dorong mereka untuk bernyanyi dengan suara mereka. Lagu kreasi Minangkabau merupakan cara yang menyenangkan untuk belajar kosakata yang meningkatkan kemampuan berbicara. Anak-anak juga dapat mengeksplorasi cara dalam menggunakan dalam suara mereka saat berbicara.
2. Pendekatan per-frase: menyanyikan lagu secara keseluruhan dan lalu menyanyikan bertahap satu frase agar anak mengulang setelahnya. Nyanyikan keseluruhan lagu saat seluruh frase sudah diajarkan.
3. Pendekatan fleksibel, pendekatan ini menggunakan pendekatan keseluruhan lagu ini dengan menggabungkan keseluruhan anak pada metode frase agar lebih mudah mereka memulai pelajaran.

Kegiatan proses pembelajaran menggunakan media animasi lagu Minangkabau ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa ibu yaitu karakteristik anak dan media animasi lagu Minangkabau yang diciptakan sesuai dengan kemampuan anak. Pada proses pengenalan Animasi lagu Minangkabau memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pemahaman agar anak mampu mengungkapkan gagasan mereka Animasi lagu Minangkabau bermanfaat karena mengandung unsur-unsur bahasa Minangkabau yang mampu menarik perhatian anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa ibu. Menurut Kennet H Pillips (1996:71) mengemukakan bahwa: prosedur pembelajaran menggunakan lagu yakni: (1)

Mengarahkan anak-anak dalam dua baris nyanyian sederhana atau sajak; (2) Pengenalan sajak perkata; (3) Pindah ke sajak dalam satukalimat; (4) Pindah ke sajak dengan dua atau tiga kalimat; (5) Pindah ke lagu yang sangat singkat (dua phrases), semua kalimat.

Media Animasi lagu kreasi Minangkabau sangat unik, dimana media lagu Minangkabau sangat populer dikalangan masyarakat Minangkabau namun belum sesuai dengan anak usia dini, sehingga diciptakanlah lagu kreasi Minangkabau yang disajikan dan disesuaikan dengan aspek dan perkembangan berbicara bahasa ibu anak. kemampuan berbicara bahasa ibu meliputi aspek pelafalan, penguasaan kosakata, pengungkapan ekspresi, dan pengungkapan gagasan. Menurut Joan Bouza Koster (2012 :315) yang berjudul *Growing artist teaching the art to young children* yakni:dalam pembuatan lagu harus memperhatikan aspek-aspek *Break, Bridge, chord, lirik* dan melodi yang mempengaruhi penciptaan lagu terdengar merdu.

Lagu sebagai pembentuk makna, komunikasi, dan budaya, membangun pemahaman musik lebih lengkap sebagai praktek sosial dan budaya. Pembelajaran musik mempelajari aspek teknis bernyanyi seperti kesadaran dan pengembangan suara saat bernyanyi. Dari pendapat Amanda Niland lagu dan nyanyian sangat berarti anak-anak, dan musik mempengaruhi budaya dari pengaturan pendidikan anak usia dini. Dan kualitas musik dan lagu mempengaruhi bahasa anak-anak. Pengakuan bahwa bermain dengan lagu akan melibatkan totalitas vokal, fisik, bahasa, kognitif dan emosional.

Perkembangan berbicara anak-anak yang terlibat dalam kegiatan musik berpengaruh dengan cara yang positif dan sensitivitas mereka terhadap ritme meningkat. Anak yang melakukan kegiatan musik serta menggunakan tubuhnya dengan musik berkontribusi banyak untuk pengembangan psikomotor dan mempengaruhi perasaannya keberhasilan dan keyakinan positif. Untuk itu setiap pertemuan guru menciptakan lagu yang menarik

dimana instrument lagu berbeda-beda. Sebelum bernyanyi lagu kreasi Minangkabau guru melakukan appersepsi kepada anak hal ini bertujuan untuk menjangkau pengetahuan anak sebelum dilakukannya pembelajaran.



Gambar 2. Anak bernyanyi lagu Minangkabau

Pada proses partisipasi anak dalam penggunaan animasi lagu kreasi Minangkabau didapatkan dijabarkan yaitu: Peran serta anak dalam bernyanyi lagu kreasi Minangkabau. Setiap kali pertemuan anak selalu mengikuti dengan antusias, terlihat dari awal kegiatan hingga kegiatan akhir. Pada kegiatan awal anak antusias mulai dari berbaris dan pada kegiatan inti anak ingin untuk mengikuti pembelajaran sesuai arahan yang diberikan guru. Sedangkan pada kegiatan penutup anak selalu memberikan *Feed back* (umpan balik) ketika kegiatan review.

B. Penerapan Media Animasi Lagu Minangkabau Sesuai Perkembangan Bahasa Ibu Anak Usia Dini

Cubolah Takok

Cipt. Inita Yuni, M. Pd.

Mbek mbek mbek i tu bu nyi nyo cu bo lah ta kok su a ro a po kam biang kam biang
 i tu na mo nyo ka lau di gu lai la mak ra so nyo Tek ko tek ko tek
 i tu bu nyi nyo cu bo lah ta kok su a ro a po A yam a yam i tu na mo nyo
 a du nan jan tan a du nan bu ti no Meang meang meang i tu bu nyi nyo
 cu bo lah ta kok su a ro a po Ku ciang ku ciang
 i tu na mo nyo ka lau di to kok a wak bu do so

Gambar 3. Lagu Cubolah Takok

Cara mengenalkan Media animasi lagu Minangkabau bagi anak

1. Tentukan Tema " Binatang"
2. Tentukan Sub tema "Berbagai Jenis Binatang" contoh kambing, dan kucing.
3. Memilih Video animasi lagu Minangkabau sesuai tema binatang.
4. Melakukan Apersepsi terkait tema Binatang.
5. Anak melihat tayangan Video Animasi Lagu Minangkabau.
6. Anak mendengar lagu Minangkabau.
7. Guru mendeklamasikan syair lagu Minangkabau secara seksama dan anak mengikuti arahan dari guru.
8. Guru menyanyikan lagu bersama anak
9. Anak menyanyikan lagu Minangkabau diiringi alat musik keyboard.
10. Guru melakukan tanya jawab terkait isi lagu dan tayangan video animasi Minangkabau yang mereka nyanyikan.
11. Guru dan anak memberikan kesimpulan terkait lagu Minangkabau menggunakan bahasa Minangkabau.

Daftar Pustaka

- Asni Ayub. Dkk. 1993. *Tata bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa.
- Bertaria Hutauruk. 2015. *Children First Language Acquisition At Age 1-3 Years Old In Balata*: Augustust 2015, volume 20.
- Gina, dkk . 2012. *Penggunaan Kato Nan Ampek Sebagai Komunikasi Nonverbal Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Minangkabau Perantauan*. *Jurnal eproc*.
- Hg. Tarigan. 2013. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bahasa: Angkasa.
- Jane K. Lartecel, et al. 2014. *Strategies and Problems Encountered by Teachers in Implementing Mother Tongue - Based Instruction in a Multilingual Classroom*. The IAFOR Journal of Language Learning. Volume I - Issue I – Winter.
- Mary Renck Jalongo. 2007. *Language Arts*. USA: Pearson Education.
- Mei-Ying Liao, et al. 2014. *An Analysis Of Song-Leading By Kindergarten Teachers In Taiwan And The USA*. (Music Education Research, 2014 Vol. 16.
- Navis. A.A. 1984. *Alam Terkembang jadi Guru*. Jakarta: PT Grafiti Pers.
- Patrick D. Walton. 2014. *Using Singing and Movement to Teach Pre-reading Skills and Word Reading to Kindergarten Children: An Exploratory Study*.
- Paul Suparto. 2007. *Teori Intelegesi ganda dan aplikasinya di sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Raimonda Jariene and Vilija Saliene . 2014. *Speaking as prerequisite to socialisation in the general curriculum*

- of the lithuanian language education (as mother tongue).*
- Refmiwati, Dkk. 2012. *Ungkapan Makian Bahasa Minangkabau Di Kenagarian Taluk Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri E 339-425)*
- Safrina, Rien.1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta.
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Suyadi. 2009. *Psikologi Belajar PAUD*. Jakarta: Pedagogia.
- Yeni, Indra. 2011. *Pengantar Seni Musik untuk Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.
- Zulkarnaini. 2003. *Minangkabau Ranah Nan Den Cinto*. Bukittinggi: Usaha Iklas.

Indra Yeni, Irdhan Epria Darma Putra, Vivi Anggraini

PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI

Lagu Minangkabau terhadap Perkembangan
Bahasa Ibu Anak Usia Dini

Lagu bagi anak usia dini merupakan pusat komunikasi dan interaksi oleh karena itu anak diberi kesempatan untuk memilih lagu. Kemampuan guru dalam mencipta lagu sangat mempengaruhi respon anak dalam bernyanyi. Serta animasi yang membuat anak lebih mengingat materi lebih lama. Gambar-gambar yang ada dapat memperjelas materi yang belum dipahami.



Partnership for Action on Community Education
Solok, Sumatera Barat, Indonesia
Operasional: Malang, Jawa Timur, Indonesia
Tahun 2020

PACE

